

## RELEVANSI PRINSIP-PRINSIP TARBIYAH ISLAMIYAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Adjeng Retno Sari<sup>1</sup>, Arif Hidayatullah<sup>2</sup>, Albarra Sarbaini<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, Indonesia.

<sup>1</sup>[adjengretno95@gmail.com](mailto:adjengretno95@gmail.com), <sup>2</sup>[arif160801@gmail.com](mailto:arif160801@gmail.com), <sup>3</sup>[albarra.sarbaini@metrouniv.ac.id](mailto:albarra.sarbaini@metrouniv.ac.id)

### INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-12-25

Disetujui: 15-12-25

### Kata Kunci:

Prinsip Tarbiyah ;

Islamiyah

Relevansi ;

Pembelajaran

Bahasa Arab

**Abstract :** *This study aims to examine the relevance of the principles of tarbiyah Islamiyah in Arabic language learning as an effort to realize a holistic, effective, and character-based educational process. Arabic holds a central position in Islamic education because it serves as the key to understanding the Qur'an, Hadith, and classical scholarly literature; therefore, its instruction is not merely linguistic in nature but also functions as a means of shaping students' intellectual and spiritual identities. Using a library research approach, this study analyzes classical and contemporary literature related to tarbiyah Islamiyah as well as theories and practices of Arabic language teaching, and then connects the two through content analysis. The findings indicate that the principles of tarbiyah Islamiyah such as fitrah, tadarruj, hikmah, uswah hasanah, ta'wid, targhib and tarhib, and tawazun have strong relevance in enhancing the effectiveness of Arabic language learning. The principle of fitrah encourages a humanistic learning process that is aligned with students' developmental stages; tadarruj emphasizes the importance of structuring learning materials progressively; hikmah requires the use of wise and varied teaching methods; while uswah hasanah and ta'wid stress exemplary conduct and language habituation in daily activities through the creation of a bi'ah lughawiyah. Furthermore, motivation (targhib and tarhib) and the balance between cognitive, affective, and psychomotor domains are proven to strengthen the overall quality of learning. This study concludes that integrating the principles of tarbiyah Islamiyah into the curriculum, teaching methods, and learning environment can improve language mastery while simultaneously fostering students' character, making it highly relevant for implementation in Arabic language education within contemporary Islamic educational institutions.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi prinsip-prinsip tarbiyah Islamiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai upaya mewujudkan proses pendidikan yang holistik, efektif, dan berkarakter. Bahasa Arab memiliki kedudukan sentral dalam pendidikan Islam karena menjadi kunci pemahaman terhadap Al-Qur'an, hadis, dan literatur keilmuan klasik, sehingga pembelajarannya tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan identitas intelektual dan spiritual peserta didik. Melalui pendekatan library research, penelitian ini menganalisis literatur klasik dan kontemporer terkait tarbiyah Islamiyah serta teori dan praktik pembelajaran Bahasa Arab, kemudian menghubungkan keduanya menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tarbiyah Islamiyah seperti fitrah, tadarruj, hikmah, uswah hasanah, ta'wid, targhib tarhib, dan tawazun, memiliki relevansi kuat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Prinsip fitrah mendorong proses belajar yang humanis dan sesuai perkembangan siswa; tadarruj menegaskan pentingnya penyusunan materi secara bertahap; hikmah menuntut penggunaan

metode yang bijak dan variatif; sementara *uswah* dan *ta'wid* menekankan keteladanan serta pembiasaan bahasa dalam aktivitas harian melalui *bi'ah lughawiyah*. Selain itu, motivasi (*targhib tarhib*) dan keseimbangan ranah kognitif, afektif, psikomotorik terbukti memperkuat kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi prinsip tarbiyah Islamiyah dalam kurikulum, metode, dan lingkungan pembelajaran mampu meningkatkan penguasaan bahasa sekaligus membentuk karakter peserta didik, sehingga sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada lembaga pendidikan Islam masa kini.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan fundamental dalam pendidikan Islam karena menjadi media utama untuk memahami Al-Qur'an, hadis, serta khazanah keilmuan Islam klasik (Saefullah, 2025). Penguasaan yang baik terhadap bahasa Arab memungkinkan peserta didik mengakses teks syar'i secara langsung tanpa ketergantungan penuh pada terjemahan, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam dan autentik. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai studi linguistik, tetapi juga sebagai bagian dari proses internalisasi nilai dan identitas intelektual Islam (SAGALA, 2017).

Meskipun begitu, proses pembelajaran Bahasa Arab sering dianggap sulit oleh peserta didik karena metode pengajaran yang cenderung tradisional dan minim interaksi. Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar, termasuk keteraturan penggunaan bahasa dan kedisiplinan pembiasaan. Penciptaan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) menjadi faktor utama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. (Nasution & Zulheddi, 2020)

Dalam konteks pesantren dan lembaga pendidikan Islam, pengelolaan kurikulum Bahasa Arab harus dirancang tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga menekankan pembiasaan praktik berbahasa. Studi manajemen pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan bahwa integrasi program kebahasaan di kelas dan asrama mampu meningkatkan penguasaan empat keterampilan bahasa secara signifikan. Model seperti ini sangat sejalan dengan nilai-nilai tarbiyah Islamiyah yang menekankan pembentukan karakter melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. (Uqba et al., 2024)

Sistem pendidikan berasrama (*boarding school*) juga terbukti mendukung pencapaian pembelajaran Bahasa Arab secara lebih intensif karena peserta didik hidup dalam lingkungan yang menuntut penggunaan bahasa secara berkelanjutan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip tarbiyah seperti *ta'wid* (pembiasaan) dan *uswah* (keteladanan), di mana siswa tidak hanya mempelajari teori bahasa, tetapi mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Malkan et al., 2022)

Selain itu, pengembangan kurikulum Bahasa Arab berbasis kompetensi menjadi kebutuhan penting agar pembelajaran lebih relevan dengan tuntutan modern. Kurikulum yang memadukan pendekatan komunikatif, metode variatif, dan penilaian komprehensif terbukti mampu meningkatkan kemampuan linguistik peserta didik secara bertahap—sesuai dengan prinsip tarbiyah Islamiyah seperti *tadarruj* (bertahap) dan *syumuliyah* (menyeluruh). (Kholis & Mustofa, 2024)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research (penelitian kepustakaan), yakni metode penelitian yang bertumpu pada pengumpulan dan analisis sumber-sumber tertulis seperti kitab-kitab tarbiyah klasik, literatur pendidikan Islam modern, dan buku ajar pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena kajian mengenai relevansi prinsip-prinsip tarbiyah Islamiyah dengan pembelajaran Bahasa Arab bersifat konseptual-normatif, sehingga membutuhkan telaah mendalam terhadap teori-teori pendidikan Islam yang sudah mapan. Library research memungkinkan peneliti menelusuri konsep tarbiyah mulai dari tafsir terminologis, prinsip dasar, hingga implementasi pendidikan dalam tradisi Islam. (Zed, 2008)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai sumber utama, meliputi literatur pendidikan Islam kontemporer, jurnal-jurnal ilmiah terkait tarbiyah Islamiyah, serta publikasi ilmiah tentang metodologi pembelajaran Bahasa Arab. Sumber-sumber ini didominasi oleh karya ilmiah yang berfokus pada integrasi nilai pendidikan Islam dengan proses pembelajaran bahasa sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang holistik. Penelitian tentang kurikulum, metode, dan lingkungan pembelajaran Bahasa Arab juga menjadi rujukan utama untuk mengidentifikasi keterkaitan keduanya. (Hasan, 2020)

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu metode analisis yang digunakan untuk menemukan pola makna, konsep kunci, dan hubungan antar-ide dari berbagai teks yang menjadi sumber penelitian. Melalui analisis isi, peneliti dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip tarbiyah seperti *tadarruj* (bertahap), *hikmah*, *uswah*, dan *ta'wid* (pembiasaan), kemudian menautkannya dengan teori serta praktik pembelajaran Bahasa Arab modern. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan pemetaan yang jelas antara konsep-konsep tarbiyah dan strategi pembelajaran bahasa. (Krippendorff, 2019)

Selain itu, analisis isi juga digunakan untuk mengkaji jurnal-jurnal yang membahas pembelajaran Bahasa Arab di pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip tarbiyah seperti pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan kondusif sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa. Temuan-temuan tersebut dibandingkan dan ditafsirkan secara sistematis untuk

membangun kesimpulan teoretis yang relevan dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab saat ini. (Nasution & Zulheddi, 2020)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Prinsip-Prinsip Tarbiyah**

#### **1. Prinsip Fitrah**

Prinsip fitrah menyatakan bahwa setiap peserta didik pada dasarnya memiliki potensi alami untuk belajar, berkembang, dan menerima kebenaran. Dalam konteks pendidikan Islam, tarbiyah harus berfungsi menumbuhkan dan mengembangkan potensi dasar ini melalui pembinaan yang lembut, bertahap, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Konsep fitrah menjadikan pendidik berperan sebagai pembimbing, bukan pemaksa, sehingga proses belajar lebih manusiawi dan bermakna. (Suriadi, 2022)

#### **2. Prinsip Tadarruj (Bertahap)**

Prinsip tadarruj menekankan bahwa proses pendidikan harus berjalan secara berjenjang dari yang mudah menuju yang lebih sulit, sehingga siswa tidak merasa terbebani secara kognitif. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, penerapan tadarruj terlihat pada penyusunan materi dari pengenalan huruf, kosakata dasar, struktur sederhana, hingga kemampuan membaca teks panjang. Pola bertahap ini membuat perkembangan siswa lebih stabil dan optimal. (Dhiyaurrahman, 2025)

#### **3. Prinsip Hikmah (Kebijaksanaan)**

Prinsip hikmah mengharuskan pendidik menggunakan metode yang tepat, efektif, dan sesuai dengan karakter peserta didik. Hikmah tidak hanya berarti bijaksana secara akhlak, tetapi juga bijak dalam memilih pendekatan pedagogis, seperti variasi metode, penggunaan media belajar, dan teknik penjelasan yang mudah dipahami. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, hikmah tampak ketika guru mengombinasikan metode tradisional (qawaid, tarjamah) dengan pendekatan komunikatif modern. (Rofi Anisa et al., 2025)

#### **4. Prinsip Uswatun Khasanah**

Dalam tarbiyah Islamiyah, guru bukan hanya penyampai materi tetapi juga teladan moral dan perilaku. Keteladanan meliputi tutur kata yang baik, kedisiplinan, kejujuran, dan profesionalitas. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, prinsip uswah hasanah terlihat ketika guru membiasakan menggunakan bahasa Arab dalam instruksi harian, salam, atau percakapan sederhana sehingga siswa terdorong meniru penggunaan bahasa tersebut. (Nurwahid Ihsanudin, 2023)

## **5. Prinsip Ta'wid (Pembiasaan dan Pengulangan)**

Prinsip ta'wid menegaskan bahwa keterampilan akan terbentuk melalui kebiasaan dan pengulangan terus-menerus. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, ta'wid diterapkan melalui latihan kosakata harian, dialog repetitif, pembiasaan mendengar bahasa Arab, serta penugasan rutin. Semakin sering siswa berinteraksi dengan bahasa, semakin kuat kompetensi mereka. Prinsip ini juga digunakan dalam pembentukan akhlak dan adab.(Samsuddin et al., 2020)

## **6. Prinsip Targhib Tarhib**

Targhib berarti memberi dorongan positif berupa pujian, harapan, dan penghargaan, sementara tarhib berupa peringatan lembut agar siswa tidak meremehkan proses belajar. Dalam pendidikan Islam, kedua pendekatan ini dipakai secara seimbang untuk menjaga motivasi internal siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, targhib dapat berupa reward untuk capaian hafalan mufradat, sementara tarhib dapat berupa pengingat tentang pentingnya disiplin belajar.(Sari et al., 2025)

## **7. Prinsip Tawazun (Keseimbangan)**

Prinsip tawazun menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan. Pembelajaran Bahasa Arab tidak boleh hanya berfokus pada teori gramatika, tetapi harus juga melatih aspek emosional seperti percaya diri, serta aspek praktik seperti berbicara dan menulis. Dengan tawazun, pembelajaran menjadi menyeluruh dan menghasilkan peserta didik yang kompeten secara ilmu dan matang secara karakter.(Cindy Fatikasari Ibrahim et al., 2024)

## **B. Relevansi Tarbiyah Islamiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

### **1. Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Pengembangan Potensi Manusia (Fitrah Learning Approach)**

Pembelajaran Bahasa Arab menjadi sarana penting dalam mengembangkan potensi alami peserta didik karena bahasa merupakan aspek dasar fitrah manusia dalam berkomunikasi. Pendekatan tarbiyah Islamiyah menekankan bahwa manusia memiliki kesiapan bawaan untuk belajar bahasa, sehingga metode pembelajaran harus disusun sesuai karakter dasar perkembangan peserta didik. Dengan demikian, Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai struktur linguistik, tetapi juga sebagai proses pengembangan potensi diri secara menyeluruh. (Lucky Damara Yusuf et al., 2024)

Penguatan potensi ini dapat dilakukan melalui pendekatan komunikatif yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam interaksi bahasa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep tarbiyah Islamiyah yang menekankan aktivitas belajar berbasis

pengalaman nyata dan dialogis. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan keberanian peserta didik dalam berbicara Bahasa Arab serta memperkuat kemampuan memahami makna melalui konteks.(Ulfah, 2015)

Selain itu, pembelajaran yang menghargai fitrah perkembangan peserta didik menuntut guru untuk mengadaptasi kelas menjadi ruang yang ramah, tidak menekan, dan sesuai kebutuhan psikologis siswa. Dalam pendidikan Islam, hal ini dianggap sebagai bagian dari amanah tarbiyah, yakni mendidik dengan kasih sayang dan kelembutan. Pendekatan yang memanusiakan siswa terbukti meningkatkan minat belajar Bahasa Arab serta memperkuat relasi guru-murid.(Damopolii, 2008)

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Arab berbasis fitrah menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki kesiapan alami untuk berkembang apabila proses belajar disusun dengan humanis, dialogis, dan sesuai tahap perkembangannya. Integrasi prinsip tarbiyah Islamiyah dalam pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih memanusiakan siswa, memperkuat motivasi, dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara alami.

## **2. Pengembangan Materi Bahasa Arab Secara Bertahap dan Sistematis**

Materi Bahasa Arab idealnya disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, sesuai dengan perkembangan kognitif dan linguistik siswa. Pendekatan bertahap ini sejalan dengan metode tarbiyah Islamiyah yang mengutamakan proses pendidikan berjenjang dan berkesinambungan. Penelitian mengenai desain kurikulum bertahap menunjukkan bahwa pembelajaran yang dimulai dari mufrodat dasar sebelum masuk ke struktur nahwu shorof dapat meningkatkan retensi siswa secara signifikan.(Irawan et al., 2025)

Pengembangan materi secara bertahap juga mendukung pembelajaran yang tidak membebani siswa secara mental. Pengintegrasian materi bertahap pada pembelajaran keterampilan bahasa; istima', kalam, qira'ah, kitabah menjadikan proses belajar lebih fokus dan terstruktur. Hasil penelitian kurikulum di madrasah menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran yang tepat menghasilkan penguasaan keterampilan bahasa Arab yang lebih stabil dan tidak mudah lupa.(Hoerotunnisa Hoerotunnisa et al., 2024)

Selain itu, langkah sistematis ini memberikan ruang bagi penilaian formatif yang lebih efektif. Guru bisa mengevaluasi progres siswa pada setiap level pembelajaran sehingga perbaikan dapat dilakukan segera sebelum memasuki tahap materi berikutnya. Pendekatan evaluatif bertahap ini dipandang sesuai dengan pendidikan Islam yang menekankan monitoring dan penguatan

berkelanjutan terhadap perkembangan peserta didik.(Riska Rahmasari et al., 2024)

Pendekatan bertahap dan sistematis terbukti sangat relevan dengan prinsip tarbiyah Islamiyah, karena memungkinkan siswa memahami materi secara mendalam dan berurutan. Pengembangan kurikulum yang berjenjang membantu siswa membangun fondasi bahasa yang kuat, sehingga hasil belajar lebih stabil dan berkelanjutan.

### **3. Optimalisasi Metode Pembelajaran Kreatif dan Bermakna**

Metode kreatif seperti permainan bahasa, simulasi percakapan, dialog tematik, atau penggunaan media visual telah terbukti meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. Pendekatan ini relevan dengan nilai tarbiyah Islamiyah yang mendorong penggunaan metode yang lembut, efektif, dan sesuai karakter siswa. Sebuah studi menunjukkan bahwa penggunaan metode aktif membuat suasana belajar lebih hidup dan meningkatkan partisipasi siswa dalam keterampilan berbicara.(Asrullah et al., 2023)

Selain itu, metode pembelajaran kreatif mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Arab melalui keterlibatan emosional siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan senang, proses internalisasi bahasa berlangsung lebih cepat. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya menghadirkan suasana belajar yang penuh kasih sayang dan motivasi.(Nashrullah et al., 2021)

Integrasi media pembelajaran seperti video, animasi Arab, aplikasi digital, dan platform percakapan juga terbukti sangat membantu siswa dalam memperkuat pemahaman kosakata dan struktur kalimat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan, terutama dalam kemampuan mendengar dan berbicara.(Nashrullah et al., 2021)

Metode pembelajaran kreatif dan bermakna sejalan dengan nilai tarbiyah Islamiyah yang menempatkan kenyamanan, kegembiraan, dan penghargaan terhadap siswa sebagai inti proses pendidikan. Penerapan metode yang variatif terbukti meningkatkan motivasi, mempercepat internalisasi bahasa, dan memperkuat kompetensi komunikasi siswa.

### **4. Keteladanan Guru Sebagai Model Bahasa**

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga model penggunaan bahasa yang benar. Keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap sikap dan motivasi siswa dalam meniru gaya bahasa, intonasi, serta cara berkomunikasi yang baik. Konsep ini sangat selaras dengan

pandangan tarbiyah Islamiyah tentang pentingnya figur pendidik sebagai panutan moral dan akademik.(Sultan, 2024)

Ketika guru secara konsisten menggunakan Bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari, siswa otomatis terdorong untuk menirunya. Model pembelajaran berbasis keteladanan bahasa ini terbukti menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa target oleh guru meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara dan mengurangi rasa takut salah.

Selain itu, guru yang menunjukkan sikap positif, kesabaran, dan perhatian selama proses belajar mampu membangun iklim kelas yang kondusif. Karakter guru dalam tarbiyah Islamiyah berperan penting dalam membentuk sikap belajar siswa, termasuk minat dan kecintaan mereka terhadap Bahasa Arab. Studi menyatakan bahwa karakter guru yang baik meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendukung perkembangan keterampilan bahasa mereka.(Taabudillah, 2023)

Keteladanan guru dalam penggunaan Bahasa Arab menjadi bukti nyata bahwa peran pendidik tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan kecintaan siswa terhadap bahasa. Keteladanan ini merupakan pilar penting tarbiyah Islamiyah yang berkontribusi besar pada keberhasilan pembelajaran.

## **5. Pembiasaan Bahasa Arab Dalam Aktivitas Harian**

Pembiasaan penggunaan Bahasa Arab secara rutin, seperti membaca mufradat harian, salam, percakapan sederhana, dan dialog berpola, sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Pendekatan berbasis kebiasaan ini didukung oleh tarbiyah Islamiyah yang menekankan pentingnya pengulangan untuk membentuk karakter dan keterampilan.(Setiyadi et al., 2023)

Lingkungan berbahasa (bi'ah lughawiyah) turut memperkuat proses pembiasaan ini. Ketika kelas dan sekolah menerapkan Bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, siswa lebih mudah melakukan internalisasi bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang kuat meningkatkan empat keterampilan utama secara signifikan.(Sugirma et al., 2023)

Pembiasaan juga memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara natural dan tidak kaku. Interaksi sederhana seperti percakapan antar teman, instruksi guru, dan kegiatan rutin dapat memperkuat memori bahasa tanpa merasa terbebani. Pendekatan pembiasaan ini terbukti memberi dampak positif dalam keberhasilan pembelajaran jangka panjang.(Maulana et al., 2024)

Pembiasaan Bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari membuktikan bahwa bahasa akan lebih mudah dikuasai melalui proses pengulangan dan penggunaan natural. Model pembiasaan ini sangat selaras dengan tarbiyah Islamiyah yang menekankan pentingnya rutinitas positif dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa.

## **6. Penguatan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Siswa**

Motivasi adalah aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan tarbiyah Islamiyah mendorong guru untuk memberikan dukungan emosional dan dorongan positif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi berhubungan langsung dengan keberhasilan siswa dalam berbicara dan memahami Bahasa Arab.(Assali & Kushkiev, 2016)

Guru yang memberikan apresiasi, bimbingan, dan koreksi yang lembut dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan psikologis siswa. Motivasi positif membantu siswa mengatasi kecemasan berbahasa dan mendorong mereka untuk aktif dalam kelas. Studi psikologi pendidikan Islam menunjukkan adanya korelasi kuat antara motivasi dan kualitas hasil belajar.(Dudung Hamdun & Nurul Islam, 2023)

Selain itu, motivasi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan, strategi pembelajaran, dan relevansi materi. Ketika pembelajaran dirancang menarik, kontekstual, dan bermakna, siswa akan merasa pembelajaran Bahasa Arab lebih mudah dan bermanfaat. Pendekatan ini sangat sesuai dengan tarbiyah Islamiyah yang menekankan pendidikan yang menggembirakan dan penuh hikmah.(Firmansyah & Rahmawati, 2020)

Motivasi dan rasa percaya diri merupakan fondasi penting dalam keberhasilan belajar Bahasa Arab. Dukungan emosional dan pendekatan penuh kasih dalam tarbiyah Islamiyah mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meminimalkan kecemasan, dan mendorong siswa aktif berpartisipasi.

## **7. Keseimbangan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik**

Pembelajaran Bahasa Arab yang efektif bukan hanya menekankan pemahaman teori, tetapi juga harus melibatkan aspek perasaan dan praktik langsung. Tarbiyah Islamiyah mendorong keseimbangan antara akal, emosi, dan tindakan, sehingga proses belajar tidak hanya mengisi pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan. Penelitian pendidikan Islam menunjukkan bahwa model pembelajaran seimbang menghasilkan penguasaan bahasa lebih kuat dan berkelanjutan. (Rizki et al., 2025)

Integrasi ranah kognitif terlihat dalam pemahaman gramatika, afektif dalam sikap menghargai bahasa Arab sebagai bahasa agama, dan psikomotorik dalam praktik berbicara atau menulis. Ketiga komponen ini harus berjalan seiring agar hasil pembelajaran lebih optimal. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran yang seimbang meningkatkan retensi dan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa. (Sholahudin et al., 2025)

Selain itu, keseimbangan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan spiritual melalui interaksi berbahasa Arab yang santun dan bernilai ibadah. Dalam tarbiyah Islamiyah, bahasa adalah media ibadah dan komunikasi, sehingga pembelajaran harus diarahkan pada pembentukan karakter yang baik. Hal ini memperkuat relevansi tarbiyah Islamiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab modern. (Handayani et al., 2018)

Keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat sejalan dengan prinsip tarbiyah Islamiyah yang memandang pendidikan sebagai proses penyempurnaan akal, hati, dan tindakan. Integrasi ketiga ranah ini menjadikan hasil belajar lebih komprehensif dan bermakna.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip tarbiyah Islamiyah memiliki relevansi yang kuat dan signifikan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada konteks pendidikan modern. Tarbiyah Islamiyah menekankan pengembangan fitrah, kelembutan dalam pendidikan, keteladanan, pembiasaan, serta keseimbangan antara akal, hati, dan tindakan. Semua nilai tersebut terbukti mampu memperkuat efektivitas proses belajar Bahasa Arab, baik dalam aspek pembentukan karakter maupun peningkatan kompetensi linguistik peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Arab yang disusun berdasarkan potensi fitrah peserta didik menjadikan proses belajar lebih manusiawi, menyenangkan, dan sesuai perkembangan psikologis. Penyusunan materi yang bertahap dan sistematis membantu siswa memahami konsep bahasa secara lebih kokoh dan berkelanjutan. Penggunaan metode kreatif dan bermakna meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kecepatan internalisasi bahasa. Keteladanan guru sebagai model bahasa berkontribusi besar pada keberanian dan antusiasme siswa dalam berkomunikasi.

Selain itu, pembiasaan Bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari menciptakan lingkungan belajar yang natural sehingga pembelajaran lebih efektif dan tidak kaku. Motivasi dan rasa percaya diri yang diperkuat melalui pendekatan tarbiyah terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan memahami Bahasa Arab. Terakhir, keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadikan pembelajaran lebih

holistik dan bermakna, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang.

Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip tarbiyah Islamiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab bukan hanya relevan, tetapi juga menjadi kebutuhan penting untuk menghadirkan pendidikan yang berkarakter, kontekstual, dan berkelanjutan. Integrasi ini diharapkan mampu mewujudkan generasi yang tidak hanya cakap berbahasa Arab, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap bahasa agama serta nilai-nilai luhur yang menyertainya.

## DAFTAR REFERENSI

- Asrullah, Muhammad Yaumi, & M. Yusuf T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba. *Journal of Arabic Education and Linguistics*, 3(1), 22–33. <https://doi.org/10.24252/jael.v3i1.37968>
- Assali, M., & Kushkiev, P. (2016). New Approaches to Teacher Effectiveness. *Arab World English Journal*, 7(1), 18–31. <https://doi.org/10.24093/awej/vol7no1.2>
- Cindy Fatikasari Ibrahim, Syarifah Aini Kamilah, Fhirda Faiza, Opik Taupik Kurahman, & Dadan Rusmana. (2024). Struktur dan Prinsip Pendidikan Islam Dalam Membangun System Pendidikan Yang Holistik. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 318–333. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1983>
- Damopolii, M. (2008). PERSPEKTIF TEORETIS PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KOMPARATIF TERHADAP TERMA TARBIYYAH, TA'DĪB, DAN TA'LĪM. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 19–31. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a2>
- Dhiyaurrahman, A. (2025). PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM MENURUT AL-QUR'AN. *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(2), 128–147. <https://doi.org/10.62359/tafakkur.v5i2.420>
- Dudung Hamdun, & Nurul Islam. (2023). Humanistic Approaches in Learning Arabic to Increase Motivation of Students' Learning. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 8(2), 177–193. <https://doi.org/10.14421/edulab.2023.82.05>
- Firmansyah, M., & Rahmawati, A. (2020). THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION TOWARDS ARABIC LEARNING OUTCOMES AT MA AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI. *Didaktika Religia*, 8(2), 421–440. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v8i2.2707>
- Handayani, I., Mukhaiyar, M., & Syarif, H. (2018). The Cognitive, Affective, and Psychomotor Domain on English Lesson Plan in School Based Curriculum.

- International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 1(1), 32–44. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v1i1.15>
- Hasan, A. A. (2020). Arabic Language Learning Curriculum Islamic Boarding School System. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), 138–152. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.9985>
- Hoerotunnisa Hoerotunnisa, Ratu Suntiah, Mursidin Mursidin, & Miftah Falah Udwi Syarfiah. (2024). The Pengembangan Tujuan dalam Ilmu Pendidikan Islam Korelasinya dengan Perubahan Zaman. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1854>
- Irawan, F. I., Cucu Munawaroh, Hilman Rasyid, & Hasan Basri. (2025). Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Perspektif Teologi Pendidikan Islam. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.18>
- Kholis, N., & Mustofa, M. A. (2024). Development of Competency-Based Arabic Language Curriculum in Traditional Islamic Boarding Schools. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8(2), 827–848. <https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.10819>
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Lucky Damara Yusuf, Firdausih, & Moh. Isbir. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa melalui Pendidikan Agama Islam. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah*, 31(01), 148–155. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i01.567>
- Malkan, M. A., Jannah, W., & Jamhuri, R. K. (2022). Arabic Language Skills Development Through The Application Of Language Disciplines In Modern Islamic Boarding Schools/ تطوير مهارات اللغة العربية وجعلها نظاما للتواصل في المعهد الإسلامي العصري. *Jurnal Al-Maqayis*, 9(2), 215. <https://doi.org/10.18592/jams.v9i2.6857>
- Maulana, M. R., Ridha, Z., & Ahmed, B. M. B. (2024). Language Environment on Speaking Skills Training in Islamic Middle School. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8(2), 617–640. <https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.10962>
- Nashrullah, M., Halim, N., & Al Fanani, R. G. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Dalam Kitab Al-'Arabiyyah Lin Nasyiin. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 189–198. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i2.76>
- Nasution, S., & Zulheddi, Z. (2020). THE ESTABLISHMENT OF THE ARABIC LEARNING ENVIRONMENT IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTION IN NORTH SUMATERA. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v7i1.13374>
- Nurwahid Ihsanudin. (2023). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADITS;

- Kajian Konsep al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Ta'dib dan al-Tazkiyah. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 17(2), 795–803. <https://doi.org/10.55558/alihda.v17i2.74>
- Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, Farhah Desrianty Gimri, Annisa Fitri Dewianti, & Wismanto Wismanto. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 29–42. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1148>
- Rizki, R. B., Haris, A., Hudayana, N. A., Asari, Hasanah, U., Hindun, Triwijayati, L. H., & Hakim, L. (2025). Asesmen Program Asistensi Mengajar Satuan Pendidikan Berbasis Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Di Mts Negeri 9 Jombang. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.33752/el-fusha.v6i1.8920>
- Rofi Anisa, D., Auliya Safitri, D., & Puspika Sari, H. (2025). Tarbiyah Berbasis Khudi: Menempa Karakter Mandiri dan Kreatif Ala Muhammad Iqbal. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 107–121. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1336>
- Saefullah, A. S. (2025). *Dasar-dasar pendidikan Islam: Konsep, landasan, dan praktik berbasis nilai-nilai Rabbani*. CV Rumah Literasi Publishing.
- SAGALA, R. S. (2017). التربية الإسلامية ودورها في تربية شخصية الطلاب. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1). <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.355>
- Samsuddin, S., Iskandar, I., & Nurshamsul, M. (2020). Pendidikan kader da'i ormas Wahdah Islamiyah melalui halaqah tarbiyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 283. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3527>
- Sari, I., Djunaidi, M., & Maghfiroh, L. (2025). Model pengembangan pendidikan karakter religius berbasis tarbiyah: Studi kasus mahasiswa program studi pendidikan agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i1.2855>
- Setiyadi, A. C., Hidayah, N., Wahyudi, M., & Br Maha, M. (2023). Bī'ah Lughawiyah Programs in Arabic Language Learning to Improve Student's Arabic Speaking Skills. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(1), 29–46. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.24173>
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 165–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808>
- Sugirma, Huda, M., Amalia, D. R., Sulaikho, S., & K, A. (2023). Analisis Pengembangan Program Studi Melalui Pembentukan Bi'ah Lughawiyah pada Program Studi

- Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Ternate. *Shaut Al Arabiyyah*, 11(2), 301–311.  
<https://doi.org/10.24252/saa.v11i2.43955>
- Sultan. (2024). PERAN KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU BUDI PEKERTI SISWA DI SMA AL-CHASANAH JAKARTA BARAT. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 2(2), 289–301.  
<https://doi.org/10.62026/j.v2i2.67>
- Suriadi, S. (2022). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QURAN DAN HADIS. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 125.  
<https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i2.1991>
- Taabudillah, M. H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 130–132.  
<https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10491>
- Ulfah, M. (2015). IMPLEMENTASI KONSEP TA'DĪB DALAM PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN SISWA BERKARAKTER. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 90. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.588>
- Uqba, M. S. S., Sulaiman, A., Wicaksono, M. A., Ridwan, & Ibrahim, F. M. A. (2024). Arabic Language Program Management at Islamic Boarding School Nawaina of Islamic Junior High School 2 Malang. *Mantiqut Tayr: Journal of Arabic Language*, 4(2), 612–625. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i2.4578>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. yayasan obor indonesia.  
<https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>